

BAB 13

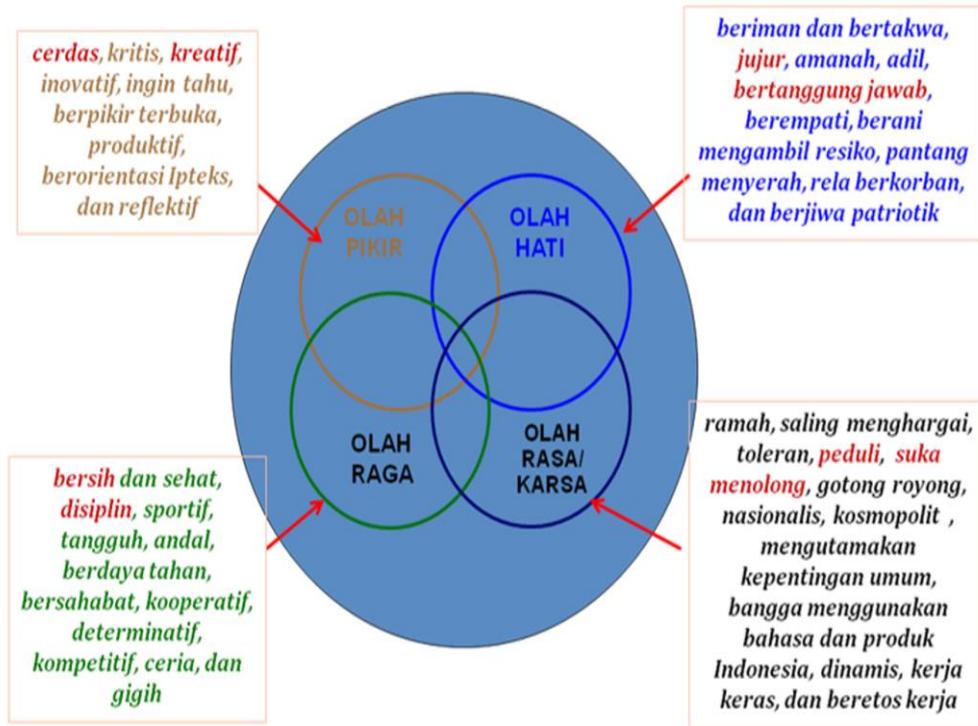
MEMBANGUN KARAKTER MUSLIM

Setelah perkuliahan ini, diharapkan mahasiswa memiliki kompetensi:

- a. Mampu merumuskan prinsip dasar membangun karakter muslim
- b. Mampu merumuskan langkah strategis membangun karakter Muslim.
- c. Mampu menjelaskan apa yang dimaksud dengan *The Tarbiyah Project* serta caramewujudkannya.

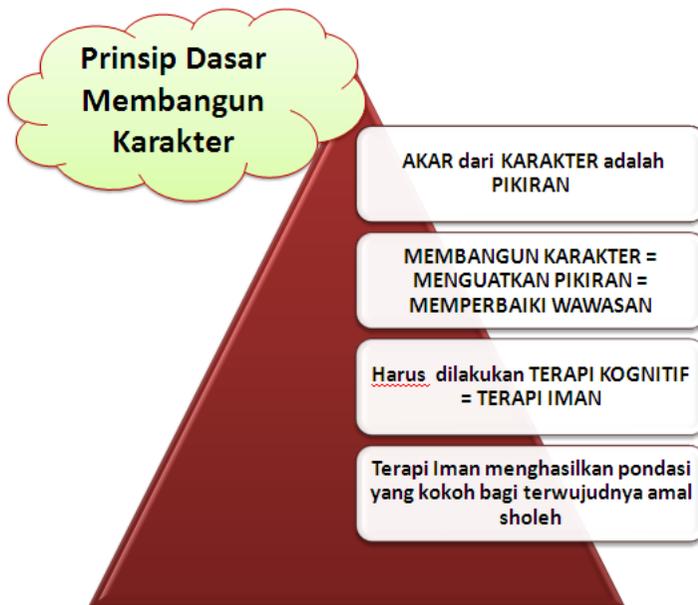
A. Prinsip Dasar Membangun Karakter Muslim

Pengembangan pendidikan karakter dapat menggunakan kurikulum ber karakter atau “Kurikulum Holistik Berbasis Karakter” (*Character-based Integrated Curriculum*) yang merupakan kurikulum terpadu dan menyentuh semua aspek kebutuhan para siswa. Kurikulum ini memadukan semua aspek dari olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa/karsa. Bidang-bidang pengembangan yang ada di sekolah yang tercakup dalam konsep pendidikan kecakapan hidup personal dan sosial, pengembangan berpikir/kognitif, pengembangan karakter dan persepsi motorik juga dapat tersusun dengan baik apabila materi ajar yang dirancang melalui pembelajaran yang terpadu dan menyeluruh (holistik).



Gambar 53. Pembelajaran Holistik Berbasis Karakter (sumber Kemendiknas)

Pembelajaran holistik berlandaskan pada pendekatan inquiry, dimana para siswa dilibatkan dalam merencanakan, bereksplorasi, dan berbagi gagasan. Para siswa diarahkan untuk berkolaborasi bersama teman-temannya dalam belajar dengan cara mereka sendiri. Para siswa di dayakan sebagai pembelajar dan diarahkan agar mampu mengejar kebutuhan belajar mereka melalui tema-tema yang telah dirancang. Sebuah model pembelajaran holistik yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila pembelajaran yang dilakukan alami, natural, dekat dengan diri para siswa, dan guru yang melaksanakannya memiliki pemahaman konsep pembelajaran terpadu dengan baik. Selain itu juga diperlukan kreativitas dan sumber bahan yang kaya serta pengalaman guru dalam membuat model-model yang tematis juga sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran



Gambar 54. Prinsip Dasar Membangun Karakter Muslim

B. Wujud Bangunan Karakter Muslim

Pusat Kurikulum memberikan pengertian karakter sebagai watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi nilai-nilai kebajikan yang diyakini dan digunakannya sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.

Karakter = Akhlak = Iman + Amal Sholeh.

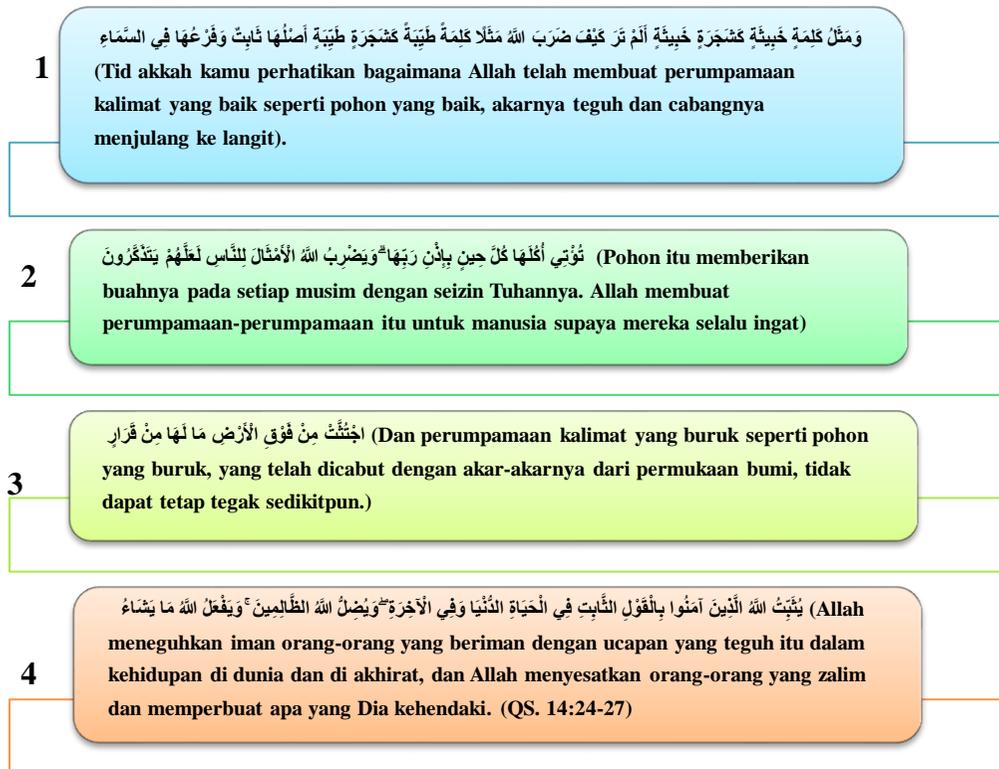
- Membangun Karakter adalah usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai sehingga terinternalisasi dalam diri peserta didik yang mendorong dan mewujudkan sikap dan perilaku yang baik

- Iman adalah kumpulan nilai-nilai kebenaran yang dipahami dan diyakini secara mutlak, yang kemudian mengarahkan pemikiran, membentuk kemauan dan meluruskan perilaku.
- Amal Sholeh adalah kumpulan tindakan dan sikap yang lahir dari kesadaran pemikiran akan nilai-nilai kebenaran, kebaikan, keindahan serta kemauan yang kuat yang berubah menjadi tekad. Wujud bangun karakter muslim yang dibentuk berdasarkan:



Gambaran 55. Gambaran Membangun Karakter Muslim

Karakter seorang muslim, telah tertera dengan lengkap dalam Al Qur'an. Baik akhlak kepada Allah, sesama manusia, juga terhadap makhluk ciptaan Allah lainnya. Dari sini lah dapat dijadikan dasar bagaimana membangun karakter seorang muslim. Dasar membangun karakter muslim adalah sebagai berikut:



Gambar 56. Dasar Membangun Karakter Muslim

C. The Tarbiyah Project

The Tarbiyah Project ini perkembangannya bermula dari reformasi pendidikan Islam di Amerika Utara. Isinya adalah merupakankerangka visi, satu setprogram, dan rencana strategis untuk pendidikan Islam. Konsep ini menurut hemat penulis juga layak jika dijadikan sebagai reformasi pendidikan Islam di Indonesia. Konsep dasarnya adalah:

1. Pertama adalah konsep dan visi *The Tarbiyah Project*. Konsep yang dimaksud adalah baik prinsip, tujuan, isi dan pendekatan dan visi tentang pendidikan Islam yang seharusnya dalam praktek, untuk mengamankan anak-anak dalam kerangka secara Islami.

2. Kedua adalah kerangkakerja. Kerangka untuk merancang dan menyusun kurikulum pendidikan Islam, baik "apa" yang diajarkan dan " bagaimana " itu diajarkan. *The Tarbiyah Project* memiliki visi yang jelas, didefinisikan secara tepat baik isi, struktur, dan strategi untuk pendidikan Islam.
3. Ketiga, *The Tarbiyah Project* adalah seperangkat program-program yang fokus pada pengajaran nilai-nilai Islam dan mendorong pendekatan kreatif untuk ajaran Islam dan pembelajaran.
4. Keempat, *The Tarbiyah Project* adalah merupakan rencana strategis mengembangkan sumber daya kurikulum untuk pendidikan Islam di Amerika Utara, termasuk rencana pengembangan kurikulum, dan pelatihan staf, orangtua serta pengembangan dan program publikasi nilai-nilai pendidikan Islam.

Islam didasarkan pada prinsip-prinsip keyakinan dan cara menerapkan hubungan antara nilai-nilai Islam dan praktik cara hidup Islami. Pendidikan Islam mengalami krisis nilai dan pengembangan karakter yang telah mulai merusak sistem spiritual, moral dan sosial Islam. Umat Islam saat ini menemukan diri telah terpinggirkan secara sosial, spiritual dan umumnya kebingungan tentang peran dan tanggung jawab mereka dalam masyarakat modern. Tanpa pemahaman yang tepat tentang nilai Islam, sistem hanya punya harapan sedikit untuk meraih tujuan yang benar. Selain itu dalam masyarakat muslim, sistem pendidikan memiliki peran utama dalam membangun karakter yang kuat pada pemuda Muslim.

Sistem pendidikan agama Islam saat ini dan sistem pengajarannya sudah tidak efektif bagi anak-anak. Pendidikan Islam kurang mengajari dan menginspirasi agar dapat mengadopsi dan mematuhi Islam sebagai jalan hidup baik untuk nilai-nilai pribadi dan sosial.

Krisis pendidikan Islam modern berakar dari cara kita mengajarkan anak-anak kita tentang Islam. Karena pendekatannya yang utamahnya fokus pada menyampaikan "informasi tentang Islam", telah gagal untuk menangkap hati dan pikiran peserta didik. Pendekatan baru diperlukan yang dapat menangkap kebutuhan riil dan keprihatinan/persoalan siswa itu sendiri. Perlu adanya pembaharuan yang dapat memberikan pencerahan, semangat untuk menemukan solusi nyata terhadap masalah dan tantangan yang dihadapi komunitas muslim, dan jika diperlukan memeriksa kembali paradigma tradisional dalam masyarakat muslim, bagaimana dan apa yang kita ajarkan pada anak-anak tentang Islam, (Somieh, U. 2001)

Untuk mencapai tujuan ini, perlu kesatuan dan keterpaduan pendidikan muslim, praktis di dalam keluarga yang harus meningkatkan dan menyatukan upaya mereka untuk menemukan solusi kreatif yang secara efektif, yang akan menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai dan praktek yang membawa manfaat bagi generasi muslim mendatang. Sekolah Islam memiliki peran penting untuk bermain dalam mengembangkan solusi dan program yang akan mendorong program ini, dan mempromosikan peran dan tanggung jawab keluarga dalam proses pendidikan Islam.

Anakku,
Aku titipkan PR yang tersisa.
Untuk engkau selesaikan bersama
Terbagi rata, lahirkan giroh pada sesama.

Anakku.
Engka lepaskan panah kesungguhan
Engka hujamkan pedang kepekaan
Engka leparkan tonggak kesepakatan.
Sungguh, engka tlah lahir menjadiperisai
Kuatkan benteng, menjadipagarmelingkupi

Anakku.
Tak ada rongga perselisian
Tak ada waktu perseteruan
Waktu terbagi, tak ada sisa
Berlomba, melukis memori untuk diabadikan.
Oh. Engka menjadipenyujuk hati,
Dalam bingkai, mengamini.

Sejarah dan Tujuan *The Tarbiyah Project*

The Tarbiyah Proyek dimulai beberapa tahun yang lalu ketika sekelompok individu yang terlibat dalam bidang pendidikan Islam bertemu untuk merefleksikan arah dan hasil praktek pendidikan Islam saat ini.

Program pendidikan nilai Islam adalah jantung proses pendidikan Islam dan oba terbaik untuk menangkal krisis moral masyarakat muslim saat ini.

Dimulai tahun 1995 oleh *Darul-Islam Corporation* tentang karakter pendidikan Islam. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendorong cara-cara memperkuat hubungan antara nilai-nilai dan praktek dalam pendidikan Islam dan untuk mengeksplorasi cara-cara sebagai upaya mempersatu pendidik Muslim, praktisi dan keluarga, untuk bergabung dengan konsorsium Sekolah Islam yang akan bekerja secara kolektif di bidang pendidikan nilai Islam. Hal ini menyebabkan pembentukan *The Tarbiyah Proyek* pada tahun 1996.

Tujuan dari *The Tarbiyah Proyek* adalah untuk menyatukan bakat pendidik dan intelektual Muslim untuk menemukan cara-cara kreatif dan efektif, menanamkan sistem nilai Islam dalam hati dan pikiran pemuda Muslim. Para pendiri proyek sangat percaya bahwa Tujuan dari *The Tarbiyah Proyek* adalah untuk memperluas pengetahuan kita tentang praktek sukses dalam mendorong dan menyebarluaskan secara efektif *The Tarbiyah Proyek* bagi orang lain untuk belajar dan menerapkan.

Prinsip *The Tarbiyah Proyek*

Tujuan pendidikan Islam tidak mengisipikiran anak-anak kita dengan informasi "Tentang" Islam", tetapi mengajar mereka untuk "benar-benar" menjadi "Muslim".

Visi pendidikan Islam yang diusulkan oleh *The Tarbiyah Proyek* adalah membuat perbedaan penting antara mengajar "**Tentang Islam**" dan

pengajaran" **Menjadi Muslim**". Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa tujuan pendidikan Islam tidak mengisi pikiran anak-anak kita dengan informasi "Tentang" Islam", tetapi mengajari mereka untuk "benar-benar" menjadi "Muslim". *The Tarbiyah Project* telah menetapkan sendiri tujuan mengembangkankurikulum yang sistematis untuk mengajari siswa makna "Menjadi Muslim". Kerangka kurikulum ini adalah wilayah nilai-nilai pendidikan Islam yang berfokus pada keyakinan, nilai-nilai, sopan santun, hak dan tanggung jawab, perasaan, sikap, dan keterampilan moral (Uddin, S., 2001).

Visi *The Tarbiyah Project*

Beberapa asumsi tentang sifat dan ruang lingkup pengajaran Islam dan pembelajaran mendasari pekerjaan *The Tarbiyah Project* menuju visi pembaruan pendidikan Islam. Proyek dan visi pendidikan Islam termasuk keyakinan bahwa pendidikan Islam, pertama dan

terutama, harus fokus pada nilai-nilai ajaran dan harus menekankan isu-isu Islam, identitas dan harga diri, dan harus memenuhi kebutuhan riil dan kekhawatiran siswa, harus menekankan dan memberikan pelatihan

Tuhan, ijinkanakumembagi
Berbagi pada hatisecondiri
Waktu benar-benardiuji.
Digencetdarikiri, takadaronggaberlari
Dipepetdarikanan, takadakesempatan

Tuhan, ijinkanakumembagi.
Untukdiriku yang ber-nurani
Kan kutitipkan pada ranahtempatkub berdiri.
Takter selipntukdipuji
Kan kusandarkan pada Robby Ilahi.

Tuhan, ijinkanakumembagi
Pada degupdadaku yang tersimpanhargadiri
Juga tatapmataku yang terselipjatidiri
Langkahkakiku yang ringanmemulai
Sigaptanganku yang berhasratmemagari
terpasangkantelingaku agar mendengar kalam Ilahi
terpanjat kando'a-do'aku, yang semua di-amini.

Tuhan, ijinkanakumembagi
Pada pertwi, tempatakudilahirkan.
Berkibar benderapekabaran
Pada seluruh yang berkumandang "marhaban"
Tersandingkanbersamaseluruhpahlawan
Takter lintasharapsanjungan
SemualekatkarenarahmatNYA.
Amin.....

kepemimpinan, dan keterlibatan orang tua sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Pembelajaran yang Efektif melalui *The Tarbiyah Project*

Visi ajaran Islam dan pembelajaran yang diusulkan oleh *The Tarbiyah Project* didasarkan pada pendekatan yang dinamis, bukan statis, tentang pandangan Islam dan pendidikan Islam. Pandangan ini berakar pada keyakinan bahwa. Menurut pandangan ini, efektifitas pengajaran dan pembelajaran Islam harus memiliki kekuatan untuk menginspirasi dan mengubah siswa dalam proses pembelajaran Islam.

Misi Islam adalah membawa efek positif dan mengubah dunia, dan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempersiapkan pria dan wanita muda yang mampu melaksanakan misi ini

Dalam buku “*A Renewed Vision of Islamic Education Implementing the Tarbiyah Project in Your School*”, beris tentang pembelajaran efektif. Beberapa faktor penting untuk pengajaran yang efektif dapat terjadi bila pendidik dan praktisi Muslim menyadari peran penting dari faktor-faktor yang dapat memberikan dampak keefektifan, dan harus dievaluasi. Faktor-faktor ini meliputi:

1. Bermakna.

Siswa harus merasa bahwa konten belajar mereka layak/patut, karena bermakna dan relevan untuk kehidupan mereka. Siswa harus melihat kegunaan dan aplikasi potensi pengetahuan ini untuk kehidupan sehari-hari mereka.

2. Integratif.

Instruksi harus terintegrasi meliputi dan melibatkan seluruh anak (spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik). Integratif di waktu,

tempat dan budaya, juga integratif seluruh kurikulum; mengintegrasikan pengetahuan dan nilai-nilai dengan tindakan dan aplikasi. Aspek-aspek integratif memiliki potensi jauh dari benar-benar meningkatkan daya belajar mengajar (dan dengan demikian membuatnya Islam benar-benar "*tauhid*").

3. Berdasarkan Nilai.

Instruksi harus fokus pada nilai-nilai dan mempertimbangkan dimensi etis dari topik. Dengan cara ini, pendidikan Islam menjadi kendaraan yang kuat untuk pembangunan karakter, sehingga mencapai tujuan yang benar. Pendidik harus menyadari juga setiap aspek dari belajar mengajar, pengalaman menyampaikan nilai-nilai dan memberikan kesempatan siswa untuk belajar tentang nilai-nilai.

4. Menantang (*Challenging*).

Siswa harus ditantang untuk serius memeriksa apa yang mereka pelajari, untuk berpartisipasi secara aktif didiskusikan kelompok, untuk bekerja secara produktif dalam kegiatan belajar. Kegiatan dan pengalaman akan membantu mendorong seperti keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan Muslim yang kompeten dan mampu mempresentasikan dan mempertahankan keyakinan dan prinsip-prinsip mereka .

5. Aktif.

Pembelajaran Islam yang efektif menuntut peran banyak dari guru dan siswa. Guru harus aktif dan benar-benar terlibat dalam mengajar, proses pengambilan rencana, pilihan dan penyesuaian kurikulum yang diperlukan, bukan mengikuti manual yang ada. Guru muslim harus siap untuk terus memperbarui pengetahuan mereka, menyesuaikan tujuan dan konten untuk kebutuhan siswa, mengambil keuntungan dari peristiwa yang berlangsung dan saat pembelajaran, mengembangkan

contoh yang berhubungan langsung dengan siswa, dan praktik-praktik lain seperti yang dapat memfasilitasi secara aktif dan instruksi bermakna. Selain itu, instruksi yang efektif harus menekankan pikiran dan kegiatan yang menyerukan siswa untuk bereaksi terhadap apa yang mereka pelajari dan untuk menggunakannya dalam kehidupan mereka dalam beberapa cara yang berarti. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pendidikan harus memberikan pembelajaran bermakna danajaran otentik dan prestasi meningkat saat standar-standar ini instruksi diimplementasikan.

Intruksi Otentik

Instruksi otentik membarikan suatu pemahaman bagaimana agar cara berfikir yang berdampak pada kemampuan untuk mengeksplorasi kemampuan potensi diri karena difasilitasi suatu proses yang memberi kesempatan atau peluang untuk meningkatkan dan mengembangkannya. Tiga hal yang termasuk instruksi otentik adalah:

1. Order Berpikir lebih tinggi.

Melibatkan manipulasi informasi dan sintesis ide-ide, generalisasi, menjelaskan, hipotesa, sampai pada kesimpulan yang menghasilkan makna baru dan pemahaman.

2. Pengetahuan Sejati.

Melibatkan diri menangani ide-ide sentral dari topik atau disiplin, dengan cukup ketelitian untuk mengeksplorasi koneksi dan hubungan, dan untuk menghasilkan kompleks pemahaman.

3. Percakapan substantif.

Melibatkan dialog dan diperpanjang melalui pertukaran percakapan dengan para ahli dan rekan-rekan tentang subyek tertentu atau topik untuk membangun pemahaman bersama

D. Ciri Pribadi Muslim.

Bicara tentang pemuda berarti membicarakan diri sendiri.

Seorang generasi pemuda muslim yang harus memiliki karakter, dan ada beberapa karakter yang harus dimiliki oleh setiap pemuda muslim adalah:

1. Berakhlak mulia
2. Amanah
3. Memiliki rasa tanggung jawab
4. Memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi.

Membangun karakter generasi pemuda muslim yang berakhlak mulia, amanah, dan memiliki jiwa tanggung jawab, serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi harus diawali dengan pendidikan tauhid (pengesaan kepada Allah SWT.) Karena tauhid dan keimanan merupakan pondasi utama yang wajib di tanam dalam diri setiap pemuda muslim. Allah SWT. Berfirman :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ أَوْلَىٰ بِآثَانِكُمْ إِذْ قُلْتُمْ لَا مَوْلَىٰ لِلَّهِ فِئِدَاؤُكُمْ إِنِّي وَاللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّكُمْ لَعِلَّةُ الْعَالَمِينَ” “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu benar-benar beriman.” (QS Ali Imran: 139)

Akhlak menjadi kata kunci yang harus dibenahi. Hal ini didasarkan dari realita yang ada dewasa ini. Kerusakan akhlak dan moral para remaja muslim terjadi karena kurangnya pendidikan ketauhidan serta keimanannya

a. Dampak yang muncul adalah kesalahan dalam memilih dan menentukan sikap, dan perilaku yang dianutnya. Hal ini akan berlanjut salah dalam menyelesaikan permasalahannya,

TUGAS:

1. Rumuskan prinsip dasar membangun karakter muslim
2. Rumuskan langkah strategis membangun karakter Muslim.
3. Diskusikan caramewujudkan The Tarbiyah Project agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quranul Karim

Ginanjar, Agustian. (2001). *Emotional Spiritual Quotient*. Arga Publishing: Jakarta.

Hierdie. (2014). Character building. Diunduh dari: [E-pos hierdie Blog Dit! Deel op Twitter Deel op Facebook Deel op Pinterest](#), pada tanggal 14 September 2014.

Marzuki. (2013). Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam. PKN dan Hukum FISE UNY

Uddin, Sommieh. (2001). *A Renewed Vision of Islamic Education Implementing the Tarbiyah Project in Your School*. Spring 2001